

RAHMAT HIDAYAT

Kepemimpinan TNI masa depan diharapkan dapat mengubah segala pradigma buruk pada diri TNI.

Kepemimpinan TNI sangat diperlukan untuk memberikan perubahan ke arah yang lebih baik, tidak hanya kebutuhan normatif dari fungsi kepemimpinan semata. Tetapi juga karena posisinya yang berada pada kedudukan yang menentukan, untuk menjadi panutan bagi anggota serta unsur pemimpin di bawahnya.

Namun, berdasarkan fakta yang ada, telah terjadi suatu fenomena negatif, dimana telah terjadi sumbatan-sumbatan yang berkaitan dengan kualitas dan efektifitas kepemimpinan TNI dari waktu ke waktu yang mengarah pada timbulnya degradasi (penurunan) sehingga menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan profesionalisme prajurit TNI.

Adapun persoalan kepemimpinan TNI yang berkaitan dengan hal tersebut adalah: kurang kuatnya karakter pemimpin, kurang memiliki kompetensi untuk menghadirkan perubahan ke arah yang lebih baik, kurang memiliki integritas, kurang berinteraksi dan berkomunikasi, serta kurang visioner, sehingga tidak mampu menerjemahkan dan mengimplementasikan visi dan misi satuan/organisasi.

Kepemimpinan yang diharapkan

Kepemimpinan TNI masa depan diharapkan dapat mengubah segala pradigma buruk pada diri TNI. Maka oleh sebab itu TNI harus mampu membangun kondisi kepemimpinan sesuai yang diharapkan, yang diwujudkan dalam bentuk:

Pertama, memiliki karakter yang kuat dalam diri para prajuritnya, sebagaimana karakter yang dimiliki Panglima Sudirman yang sangat luar biasa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Karakter yang harus dimiliki prajurit TNI antara lain; Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, kepekaan dan kepedulian sosial, bekerjasama dan gotong royong, hidup bersatu dalam keberagaman, demokratis, bertanggung jawab dan partisipatif, serta berorientasi hidup sehat, hemat dan bersahaja.

Kedua, TNI harus memiliki kompetensi yang baik.

Charles E. Johnson mengemukakan, kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki prajurit TNI antara lain; memiliki keterampilan/pengetahuan tentang kemiliteran, mampu

melaksanakan tugas pokoknya dengan baik, memiliki kesemampaan jasmani yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, memiliki kemampuan akademis yang menunjang tugas pokoknya, serta mampu menguasai teknologi dan bahasa internasional.

Ketiga, TNI harus memiliki integritas yang tinggi.

Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk; mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi-yang tercermin dalam pola pikir dan pola tindak yang senantiasa mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, mempunyai wawasan kebangsaan dan memahami kemajemukan bangsa, memiliki konsistensi yang tinggi, menjadikan bawahan sebagai mitra kerja, tidak mencari popularitas serta bekerja dan berjuang secara ikhlas demi kepentingan bangsa dan negara.

Keempat, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang asal katanya *communis*, artinya “sama”, atau sama makna, jadi komunikasi dapat berlangsung apabila terdapat adanya orang – orang yang terlibat di dalamnya memiliki sama makna akan suatu hal. Sederhananya, apabila seseorang mengerti akan sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan kata lain, hubungan mereka tersebut memiliki sifat komunikatif. Sebaliknya, jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung, maka hubungan antar orang tersebut tidak bersifat komunikatif walaupun adanya komunikasi.

Oleh karena itu prajurit TNI yang memiliki sikap terbuka (tidak eksklusif), mampu menyampaikan saran dan kritik kepada atasan dan bawahan, mau menerima saran dan kritik, mampu melaksanakan kerjasama yang efektif dan efisien, serta mampu membangun net working yang baik dengan berbagai pihak, baik pihak dalam maupun luar TNI.

Kelima, visioner.

Kepemimpinan visioner adalah kualitas kepemimpinan yang punya komitmen kukuh pada kebenaran, mampu mempertemukan semua unsur dalam suatu komunitas satuan, lewat pendekatan yang egaliter dan demokratis. Maka prajurit TNI Masa depan harus mampu menciptakan visi yang baik, mampu merumuskan visi, mampu mentransformasi visi, serta mampu mengimplemtasikan visi.

Keenam, mempunyai motivasi yang tinggi.

Mc.Donald mengemukakan, motivasi ialah sesuatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi

seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Motivasi sangat diperlukan, karena kadang kala keinginan kita untuk melakukan sesuatu kadang kala menurun. Maka prajurit TNI harus mampu membangun motivasi diri yang tinggi dalam dirinya, serta mampu memotivasi rekan-rekannya untuk tetap semangat dan tetap berjuang walaupun kadangkala di sana sini masih banyak kekurangan kita untuk memenuhi semua kebutuhan para prajurit TNI.

Strategi peningkatan kepemimpinan TNI

Untuk mewujudkan kondisi kepemimpinan TNI yang diharapkan pada masa yang akan datang, maka diperlukan beberapa strategi untuk mewujudkannya, antara lain;

Pertama, Membentuk karakter yang kuat.

Diharapkan kepada para pemimpin bangsa dan pimpinan TNI bahu membahu membangun karakter prajurit TNI secara komperhensif. Pembentukan karakter ini bisa melalui sebuah kurikulum baru berupa pendidikan karakter atau mensinergikan kurikulum-kurikulum TNI yang sudah ada dengan bebarapa bentuk-bentuk karakter yang diinginkan sebagaimana dinyatakan di atas tadi.

Kedua, meningkatkan kompetensi.

Prajurit TNI perlu dibekali dengan pengetahuan baik pendidikan militer secara khusus, pendidikan sains dan teknologi, bahasa, manajemen kepemimpinan, maupun pendidikan lainnya yang menunjang peningkatan kompetensi prajurit TNI. Secara sederhana dapat dikatakan prajurit TNI harus menyeimbangkan kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosialnya.

Ketiga, mewujudkan integritas yang tinggi.

Mewujudkan prajurit TNI yang memiliki integritas yang tinggi dapat dilakukan melalui pemberian wawasan kebangsaan, membina dengan pendidikan moral yang baik, membina kejujuran, dan kedisiplinan sehingga dapat membawa prajurit TNI menjadi pimpinan masa depan yang profesional.

Kempat, meningkatkan kemampuan interaksi dan komunikasi.

Peningkatan kemampuan komunikasi dapat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan dan penataran pengembangan diri dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, pelatihan

bahasa dan teknologi.

Kelima, mewujudkan prajurit yang visioner.

Mewujudkan prajurit yang visioner dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas. Untuk itu anggota TNI dapat melakukan studi banding ke beberapa negara maju untuk melihat kemajuan yang telah mereka capai, dengan demikian prajurit TNI akan mengetahui kelemahan yang masih ada. Maka dengan demikian prajurit TNI akan mampu membangun pradigma baru yang diwujudkan lewat visi yang baru guna mencapai sebuah tujuan pada masa akan datang. Di samping itu prajurit TNI diharapkan meningkatkanawasannya melalui buku-buku yang ada maupun melalui teknologi informasi.

Keenam, meningkatkan motivasi TNI.

Motivasi bisa datang dari dalam diri dan dari luar diri, namun kadangkala motivasi dari luar dapat berpengaruh besar terhadap dorongan yang timbul dari dalam diri. Untuk itu maka diperlukannya adanya reward dan punishment yang diberlakukan dalam satuan TNI.

Penutup

Kita berharap TNI akan mampu menjadi sebuah kekuatan yang luar biasa, yang mampu mempertahankan negeri yang kita cintai ini dari berbagai ancaman dan teror yang silih berganti datang dan hilang baik yang datang dari dalam maupun luar negeri.

Semoga dengan HUT TNI yang ke-66 ini, TNI semakin matang dalam menyikapi berbagai problematika yang terjadi pada bangsa kita. Dan diharapkan kepada pemerintah dan pimpinan TNI memberikan perhatian khusus kepada prajurit TNI untuk membangun sebuah kepemimpinan yang profesional dalam rangka menegakkan kedaulatan dan menjaga keutuhan NKRI.

**Penulis adalah Dosen UNIVA Medan, Mahasiswa Program Doktor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*

(dat16/WOL)